

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pengerjaan penelitian ini kurang lebih selama tiga bulan terhitung dari bulan April hingga bulan Juli 2024. Tempo tersebut dipilih karena merupakan waktu yang cukup efektif untuk peneliti agar dapat fokus dalam menghimpun dan menganalisis data, sehingga mampu mendapatkan hasil berdasarkan data terbaik dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.2 *Timeline* Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu						
		Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024
1	Pengajuan Judul	✓						
2	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓			
3	Sidang Proposal Penelitian					✓		
4	Penyebaran Kuesioner Penelitian					✓		
5	Penyusunan Bab 4 dan 5					✓	✓	
6	Sidang Akhir Penelitian							✓

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian melibatkan generasi Z yang berdomisili di Daerah Khusus Jakarta. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan responden yang sesuai dengan kriteria peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu masyarakat yang tinggal di kota metropolitan dengan berbagai macam gaya hidup yang ditemukan dari masing-masing individu, khususnya gaya hidup konsumtif yang dirasakan.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Para peneliti menggunakan metodologi kuantitatif dalam penelitian ini. Jim dan Ruhiyat (2021) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif semacam ini berusaha untuk mengkarakterisasi peristiwa-peristiwa di dunia nyata karena tujuannya adalah untuk menjelaskan secara metodis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti serta hubungan-hubungannya. Jim dan Ruhiyat (2021) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai desain penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru melalui teknik-teknik statistik atau teknik-teknik kuantifikasi (pengukuran) lainnya. Dalam melakukan penelitian, metode kuantitatif cenderung lebih berkonsentrasi pada subset

gejala yang dikaitkan dengan variabel tertentu dalam kehidupan individu. Sifat hubungan antara variabel kemudian diperiksa menggunakan uji statistik dan teori objektif dalam metode kuantitatif.

Metode Survei adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan populasi tertentu menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Desain dari metode ini sederhana dan prosesnya pun cepat. Dalam penelitian survei menggunakan kuesioner ini dibutuhkan responden dengan jumlah yang cukup untuk mendapatkan hasil validitas dapat dicapai dengan baik (Sidik dan Denok, 2021). Data peneliti meliputi tiga variabel yaitu dua variabel bebas yaitu Literasi Keuangan dan *Spending self-control*, serta satu variabel tetap yaitu Gaya Hidup.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi memiliki makna yaitu sasaran utama dalam penelitian. Menurut Swarjana (2022) populasi dalam penelitian adalah seluruh objek ataupun orang yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk dipelajari dan digeneralisasikan untuk mencapai sebuah kesimpulan dalam penelitian. Peneliti pada penelitian ini menggunakan generasi Z yang berdomisili di Daerah Khusus

Jakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang lebih besar yang telah dikelompokkan untuk dianalisis. Swarjana (2022) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk sebuah penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Ketika populasi yang diteliti sangat besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari populasi secara keseluruhan, maka digunakanlah sampling. Kurangnya dana, waktu, dan tenaga menjadi penyebab utama kendala ini. Populasi secara keseluruhan harus diwakili secara akurat oleh sampel yang diambil darinya.

Peneliti menerapkan metode *purposive sampling*, yang termasuk dalam jenis *non-probability* sampling untuk menetapkan sampel. Menurut Deri Firmansyah dan Dede (2022), teknik *non-probability sampling* adalah salah satu cara pengambilan sampel yang tidak memberikan probabilitas atau kemungkinan yang sama untuk setiap bagian atau elemen populasi yang dijadikan sampel. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau syarat tertentu (Deri Firmansyah dan Dede, 2022). Dalam penelitian ini, kriteria yang

digunakan untuk memilih sampel adalah generasi Z yang berdomilisi di wilayah Daerah Khusus Jakarta dengan tahun kelahiran 1997-2007 atau usia 18-27 tahun (Akbar, Pradika, dan Armansyah, 2023).

Apabila menggunakan metode ini seluruh populasi diasumsikan memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus cochrane untuk pengambilan sampel dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti (Masnun et al., 2024). Berikut adalah rumus serta perhitungan sampel dengan pendekatan cochrane:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = nilai standar yang diperoleh dari tabel distribusi normal Z dengan simpangan 5% dengan nilai 1,96

p = nilai proporsi yang didapat dari penelitian sebelumnya (kepuustakaan), apabila proporsi tidak diketahui, maka perkiraan proporsi sebesar 50% (0,5) $q = 1-p$

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10% = 0,1 dari

tingkat kepercayaan 90%

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5))}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang dibutuhkan setidaknya adalah 100 responden dan menggunakan *Google Form* sebagai alat pengumpulan sampel.

3.4 Pengembangan Instrumen

Untuk memastikan apakah interval pada perangkat pengukuran pendek atau panjang, skala Likert akan digunakan dalam metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Skala Likert biasanya digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan data kuantitatif. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur pandangan, perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial agar dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diukur (Viktor et al., 2019). Data utama yang digunakan dalam penelitian ini secara langsung diperoleh peneliti melalui kegiatan survei online yang dilakukan dengan menggunakan Google Forms. Terdapat enam kemungkinan jawaban yang ditawarkan oleh skala Likert

yang digunakan oleh para peneliti. Penggunaan 6 (enam) poin skala Likert cocok untuk penelitian dengan banyak variabel karena menghindari jawaban netral dan dapat mengurangi penyimpangan atau resiko penyimpangan pengambilan keputusan pribadi dan memiliki kehandalan tinggi (Chomeya, 2010). Adapun tabel yang menjelaskan masing-masing poin tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Agak Tidak Setuju	3
Agak Setuju	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6

Sumber : Sugiyono (2019)

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen, dependen dan mediasi dalam penelitian ini. Berikut adalah variabel independen, di antaranya yaitu literasi keuangan (X1) dan *spending self-control* (X2) kemudian variabel dependen yaitu gaya hidup (Y). Di bawah ini merupakan pengertian lebih lanjut mengenai definisi konseptual dan operasional dari variabel tersebut :

1. Gaya Hidup (Y)

a) Definisi Konseptual

Gaya hidup adalah cara hidup yang memengaruhi perilaku konsumsi masing-masing individu dalam kesehariannya.

b) Definisi Operasional

Dalam variabel Gaya hidup ditinjau dari 3 (tiga) indikator yakni aktivitas, minat, dan pendapat individu.

2. Literasi Keuangan (X_1)

a) Definisi Konseptual

Literasi keuangan kemampuan untuk memahami, membahas, dan mengatasi masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan merespons peristiwa hidup yang memengaruhi keputusan sehari-hari.

b) Definisi Operasional

Dalam variabel Literasi Keuangan dapat ditinjau dari 3 (tiga) indikator yakni *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan), *Financial Behavior* (Perilaku Keuangan), dan *Financial Attitude* (Sikap Keuangan).

1. *Spending self-control* (X₂)

a) Definisi Konseptual

Spending self-control adalah kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku pengeluaran dan menanggukkan kesenangan demi mencapai tujuan masa depan yang lebih baik.

b) Definisi Operasional

Dalam variabel *spending self-control* dapat ditinjau dari 4 (empat) indikator yakni Kedisiplinan Diri (*Self-Discipline*), Tindakan yang Tidak Impulsif (*Delibrate/Non Impulsive Action*), Kebiasaan yang Baik (*Healthy Habits*) dan Keandalan (*Reliability*).

3.4.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian agar data tersebut dapat diolah dan dipahami dengan cepat dan tepat. Penelitian akan menggunakan data yang diperoleh dengan instrumen yang telah dikarakteristikan sebagai alat untuk menguji hipotesis (Jim dan Ruhayat, 2021). Berikut ini adalah tabel operasional variabel yang akan digunakan peneliti dan diberikan kepada responden dalam bentuk

kuesioner.

Tabel 3.4 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan Awal	No Butir
Gaya Hidup	Aktivitas (Activities)	Saya melakukan pembelian tanpa rencana sebelumnya	1, 2, 3,
		Saya membeli produk karena keinginan bukan kebutuhan	
		Saya ketika membeli produk saya memutuskan membeli berdasarkan pengetahuan akan produk tersebut	
	Minat (Interest)	Saya membeli produk mahal agar terlihat keren	4, 5, 6,
		Saya memutuskan membeli sesuatu berdasarkan pendapat pribadi	
		Saya membeli barang-barang demi menunjang penampilan	
Pendapat (Opinion)	Saya tertarik membeli produk karena melihat review barang tersebut di internet	7, 8, 9,	
	Saya membeli pakaian yang sedang trend saat ini agar terlihat lebih menarik meskipun harganya mahal		
	Saya senang membeli produk dari artis terkenal agar tampak keren		
Literasi Keuangan	Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan)	Saya bisa dan mengetahui cara membuat laporan keuangan pribadi dengan baik & benar	1, 2, 3,
		Saya bisa membuat list pengeluaran & pendapatan di bulan sebelumnya	
		Saya membuat anggaran pribadi untuk mengelola setiap arus kas pemasukan dan pengeluaran pribadi.	
	Financial Behavior (Perilaku Keuangan)	Saya mampu membuat laporan keuangan yang baik dan benar	4, 5, 6,
Saya mencatat jumlah penerimaan dan pengeluaran / belanja sehari-hari dengan terperinci			
		Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung	

Variabel	Indikator	Pernyataan Awal	No Butir
Literasi Keuangan	Financial Attitude (Sikap Keuangan)	Saya manajemen dalam semua aspek keuangan saya, seperti hemat menentukan skala prioritas, bertindak rasional dalam mengeluarkan uang	7, 8, 9
		Saya memiliki pembukuan harian untuk semua pengeluaran yang saya lakukan	
		Saya selalu membandingkan harga ketika saya membeli sesuatu	
<i>Spending Self Control</i>	Kedisiplinan (Discipline)	Saya selalu menggunakan uang yang saya miliki sesuai dengan kebutuhan yang sudah direncanakan	1, 2, 3
		Saya selalu mempertimbangkan ketika akan mengeluarkan uang untuk membeli barang yang penting maupun tidak Saya bisa menahan diri untuk tidak membeli barang keinginan saya meskipun memiliki cukup uang ditangan	
	Tindakan Tidak Implusif (Delibrate/ Non Implusive Action)	Saya percaya bahwa ketika perencanaan keuangan direncanakan dengan baik maka masa depan tidak akan mengalami banyak kesulitan	4, 5, 6
		Menurut saya penghematan lebih penting dari jumlah pemasukan pendapatan	
		Jika membeli barang saya sering ragu apakah harganya terlalu mahal atau tidak	
	Kebiasaan yang Baik. (Healty Habits)	Saya selalu menyisihkan sebagian uang untuk kepentingan di masa yang akan datang dengan cara menabung Ketika saya menerima pendapatan maka saya akan langsung membagikannya kedalam pos-pos kebutuhan Saya benar-benar mempertimbangkan harga ketika akan membeli barang mahal atau tidaknya	7, 8, 9

Variabel	Indikator	Pernyataan Awal	No Butir
<i>Spending Self Control</i>	Keandalan (Reliability)	Saya merasakan kekhawatiran dengan kondisi keuangan saya sekarang maupun yang akan datang	10,
		Saya merasa tidak nyaman jika di akhir bulan uang yang saya hasilkan tidak pada angka yang saya tetapkan	11, 12
		Saya tetap menyiapkan keadaan uang saya untuk masa depan yang lebih baik	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

3.5 Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap bertujuan untuk menemukan model yang paling relevan antara variabel dengan konstruk penelitian. Model pertama (*First model*) dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu Gaya Hidup (*Variable Dependent*), Literasi Keuangan (*Variable Independent*), dan *Spending Self-Control* (*Variable Independent*). Indikator yang terdapat pada variabel Gaya Hidup terdiri dari 9 butir pernyataan, variabel Literasi Keuangan terdiri dari 9 butir pernyataan dan variabel *Spending Self-Control* terdiri dari 12 butir pernyataan. Pada hasil penelitian model pertama terdapat 40 butir pernyataan dan sebanyak 13 butir pernyataan tidak *valid* atau tidak memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan *dropping out* pada 13 butir pernyataan tersebut. Berikut

instrumen pernyataan untuk model penelitian pertama.

Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Model Pertama

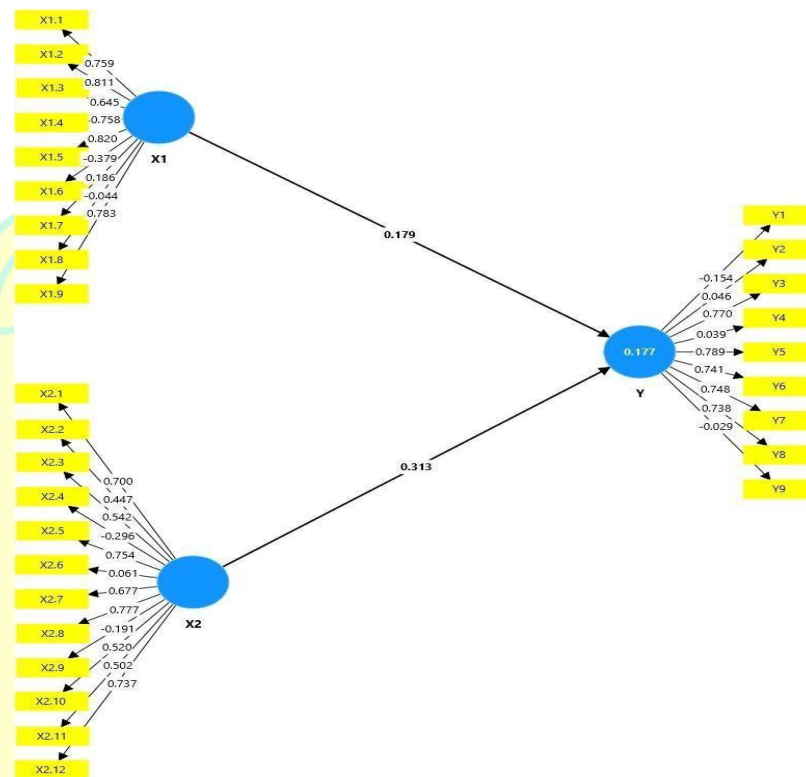
Gaya Hidup (Y)		
No	Butir Pernyataan	Loading Factor
A. Kegiatan		
1	Saya melakukan pembelian tanpa rencana sebelumnya	-0,154
2	Saya membeli produk karena keinginan bukan kebutuhan	-0,046
3	Saya ketika membeli produk saya memutuskan membeli berdasarkan pengetahuan akan produk tersebut	0,770
B. Minat		
4	Saya membeli produk mahal agar terlihat keren	0,039
5	Saya memutuskan membeli sesuatu berdasarkan pendapat pribadi	0,789
6	Saya tertarik membeli produk karena melihat review barang tersebut di internet	0,741
C. Pendapat		
7	Saya membeli barang-barang demi menunjang penampilan	0,738
8	Saya membeli pakaian yang sedang trend saat ini agar terlihat lebih menarik meskipun harganya mahal	0,738
9	Saya senang membeli produk dengan merek terkenal agar tampak keren	-0,029
Literasi Keuangan (X1)		
No	Butir Pernyataan	Loading Factor
A. Financial Knowledge		
1	Saya bisa membuat laporan keuangan pribadi dengan baik & benar	0,759
2	Saya bisa membuat list pengeluaran & pendapatan di bulan sebelumnya	0,811
3	Saya membuat anggaran pribadi untuk mengelola setiap arus kas pemasukan dan pengeluaran pribadi	0,645
B. Financial Behaviour		
4	Saya mampu membuat laporan keuangan yang baik dan benar.	0,758
5	Saya mencatat jumlah penerimaan dan pengeluaran / belanja sehari-hari dengan terperinci	0,820
6	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung	-0,379
C. Financial Attitude		
7	Saya memajemen dalam semua aspek keuangan saya, seperti hemat menentukan skala prioritas, bertindak rasional dalam mengeluarkan uang	0,186
8	Saya memiliki pembukuan harian untuk semua pengeluaran yang saya lakukan	-0,044

No	Butir Pernyataan	Loading Factor
9	Saya selalu membandingkan harga ketika saya membeli sesuatu.	0.783

Spending Self-Control (X2)

No	Butir Pernyataan	Loading Factor
A. Kedisiplinan Diri		
1	Saya selalu menggunakan uang yang saya miliki sesuai dengan kebutuhan yang sudah direncanakan	0.700
2	Saya selalu mempertimbangkan ketika akan mengeluarkan uang untuk membeli barang yang penting maupun tidak	0.447
3	Saya bisa menahan diri untuk tidak membeli barang keinginan saya meskipun memiliki cukup uang ditangan	0.542
B. Tindakan yang Tidak Impulsif		
4	Saya percaya bahwa ketika perencanaan keuangan direncanakan 4 dengan baik maka masa depan tidak akan mengalami banyak kesulitan	-0.296
5	Menurut saya penghematan lebih penting dari jumlah pemasukan pendapatata	0.754
6	Saya selalu menyisihkan sebagian uang untuk kepentingan di masa yang akan datang dengan cara menabung	0.061
C. Kebiasaan yang Baik		
7	Jika membeli barang saya sering ragu apakah harganya terlalu mahal atau tidak	0.677
8	Saya benar-benar mempertimbangkan harga ketika akan membeli barang mahal atau tidaknya	0.777
9	Saya merasa tidak nyaman jika ternyata barang yang saya beli bisa didapatkan lebih murah ditempat lain	-0.191
D. Keandalan		
10	Saya merasakan kekhawatiran dengan kondisi keuangan saya sekarang maupun yang akan datang	0.520
11	Saya tetap tidak akan membeli produk pakaian walaupun bertuliskan "buy one get one"	0.502
12	Ketika saya menerima pendapatan maka saya akan langsung membagikannya kedalam pos-pos kebutuhan	0.737

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)



Gambar 3.6 Model Penelitian Awal

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3.5.1. Pengujian Validitas

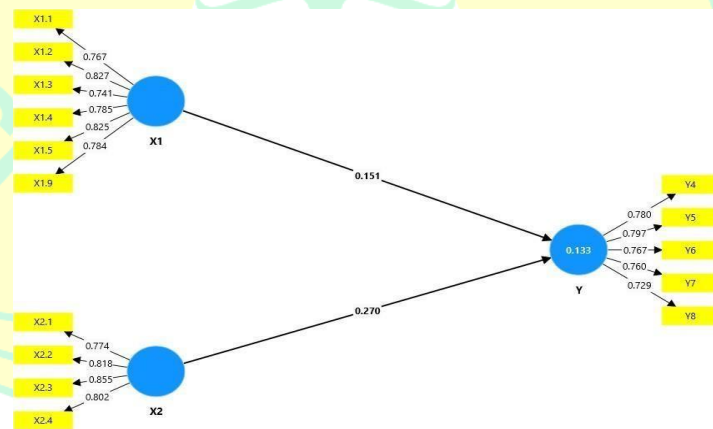
Pengujian validitas pada penelitian ini ditunjukkan dari nilai *loading factor* harus memiliki nilai > 0.7 . Apabila nilai *loading factor* < 0.7 , maka dapat dikatakan bahwa indikator tersebut *valid*. Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Loading Factor Model Penelitian Pertama

	Literasi Keuangan (X1)	Spending Self- Control (X2)	Gaya Hidup (Y)
X1.1	0.645		
X1.2	0.758		
X1.3	0.820		
X1.4	-0.379		
X1.5	0.186		
X1.6	-0.044		
X1.7	0.783		
X1.8	0.645		
X1.9	0.758		
X2.1		0.700	
X2.2		0.447	
X2.3		0.542	
X2.4		-0.296	
X2.5		0,754	
X2.6		0.061	
X2.7		0.677	
X2.8		0,777	
X2.9		-0.191	
X2.10		0.520	
X2.11		0.502	
X2.12		0.737	
Y1			-0.154
Y2			-0.046
Y3			0,770
Y4			0,039
Y5			0.789
Y6			0.741
Y7			0.738
Y8			0.738
Y9			-0.029

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel *loading factor* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa pernyataan pada variabel Literasi Keuangan yaitu X1.1, X1.2, X1.4, X1.5, X1.6, dan X1.8 dengan hasil *loading factor* < 0.7 atau tidak dapat dikatakan tidak *valid* sehingga perlu dilakukan *dropping*. Pernyataan pada variabel *Spending Self-Control* yaitu X2.3, X2.3, X2.4, X2.6, X2.7, X2.9, X2.10, dan X2.11 memiliki hasil *loading factor* < 0.7 atau dapat dikatakan tidak valid sehingga perlu dilakukan *dropping*. Kemudian pada variabel Gaya Hidup yaitu Y.1, Y.2, Y.4, dan Y.9 memiliki hasil < 0.7 atau dapat dikatakan tidak valid dan perlu dilakukan *dropping*. Setelah semua pernyataan yang memiliki hasil > 0.7 dan telah memenuhi syarat penelitian dapat digambarkan pada model penelitian kedua (*second model*) seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.7 Model Penelitian Kedua

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Adapun hasil perhitungan *loading factor* pada model penelitian yang kedua (*second model*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Loading Factor Model Penelitian Kedua

	Literasi Keuangan (X1)	Spending Self- Control (X2)	Gaya Hidup (Y)
X1.2	0.758		
X1.3	0.820		
X1.7	0.783		
X1.9	0.758		
X2.1		0.700	
X2.5		0,754	
X2.8		0,777	
X2.12		0.737	
Y3			0,770
Y5			0.789
Y6			0.741
Y7			0.738
Y8			0.738

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil dari nilai *loading factor* yang ditunjukkan pada tabel di atas yakni sebesar 0.7 atau lebih, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan pada penelitian model kedua valid dan memenuhi syarat. Sehingga layak digunakan pada penelitian, dan peneliti menggunakan model kedua pada penelitian

ini.

3.5.2. Pengujian Reliabilitas

Peneliti kemudian melakukan pengujian reliabilitas setelah mendapatkan hasil bahwa butir pernyataan yang akan diteliti telah valid. Sebuah data dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai reliabel sebesar > 0.7 . pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan alat hitung Smart PLS 4.0. Adapun Hasil yang didapatkan dari analisis sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas (Composite Reliability)

	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan (X1)	0.929
<i>Spending Self-Control</i> (X1)	0.952
Gaya Hidup (Y)	0.955

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui variabel Literasi Keuangan memperoleh $0.929 > 0.7$, variabel *Spending Self- Control* memiliki nilai $0.952 > 0.7$, dan variabel Gaya Hidup memiliki nilai $0.955 > 0.7$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

3.6 Teknis Pengumpulan Data

Kegiatan utama penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian harus dipantau untuk menjaga validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket mempunyai banyak kelebihan sebagai instrumen pengumpul data (Siyoto & Sodik, 2015). Dengan demikian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang disebar melalui kuesioner menggunakan *google form* dengan bentuk kuesioner tertutup yang memiliki alternatif jawaban, dan dalam mengukur variabel tersebut dapat menggunakan pengukuran dengan skala likert yang memiliki rentang nilai 1 sampai dengan 6. Responden penelitian yaitu (Generasi Z di Daerah Khusus Jakarta) yang kemudian data dikumpulkan secara langsung. Instrumen dalam kuesioner ini berisikan sejumlah pernyataan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh Penggunaan Pengaruh Literasi (X1), *Spending Self-Control* (X2), terhadap Gaya Hidup (Y) pada Generasi Z Di Daerah Khusus Jakarta.

3.7 Teknis Analisis Data

Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) yang akan dijalankan dengan *software* SmartPLS 4.0 merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dibagi

menjadi dua tahap yaitu uji struktural *inner model* dan uji pengukuran *outer model*. Dengan bantuan komputasi yang memiliki penjelasan sebagai berikut, uji model struktural berusaha untuk menguji hubungan pengaruh antara masing-masing variabel. Analisis data adalah pembahasan data analisis pada penelitian ini dengan metode SEM-PLS dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SmartPLS 4.0 sebagai media untuk mengetahui, melihat, serta mendeskripsikan hasil dari nilai rata-rata, minimal, maksimal, serta standar deviasi pada setiap instrumen pernyataan variabel pada penelitian ini.

3.7.1. *Outer Model (Model Pengukuran)*

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model*, dilengkapi dengan indikator refleksif, dievaluasi menggunakan validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator yang membentuk konstruk laten, serta *Composite Reliability* (Hair et al., 2017).

1) *Convergent Validity*

Metode yang sering digunakan peneliti untuk mengukur model melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (*MultiTrite-MultiMethod*) dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*. Validitas *convergent* terkait dengan prinsip

bahwa variabel manifes suatu konstruk harus berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* indikator refleksif dengan SmartPLS 4.0 menunjukkan nilai *loading factor* dari masing-masing indikator konstruk Rule of thumb yang sering digunakan untuk menilai validitas convergent, yaitu nilai *load factor* harus lebih besar dari 0,7 pada pembelajaran *confirmatory* dan nilai *loading factor* 0,6 hingga 0,7 dalam studi penelitian bersifat *explanatory* masih dapat diterima, dan nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Namun, nilai *loading factor* 0,5-0,7 masih dianggap cukup untuk penelitian pada tahap awal pengembangan skala pengukuran (Hair et al., 2017).

2) *Discriminant validity*

Selain itu terdapat, validitas discriminant terkait dengan prinsip bahwa pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda tidak berkorelasi kuat. Salah satu cara untuk menguji validitas discriminant dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai cross-loading variabel tersebut harus sebesar 0,70. Metode lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas discriminant adalah dengan membandingkan akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas

discriminant yang baik ditunjukkan pada model akar kuadrat. Validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Hair et al., 2017).

3) *Composite Reliability*

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan presisi perangkat dalam mengukur konstruk. PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 4.0, untuk mengukur reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan *Composite Reliability* atau biasa disebut *Dillon Goldstein. Rule of Thumb* yang sering digunakan dalam menilai reliabilitas konstruk untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* yaitu *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7, dan untuk penelitian bersifat *explanatory* nilai 0,6 - 0,7 masih dapat diterima. *Composite Reliability* adalah *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat (Hair et al., 2017). Dalam penelitian ini, uji reabilitas diujikan kepada Masyarakat Generasi Z yang berusia dengan rentang 18-27 tahun di masing-masing Kota Administrasi dalam Daerah Khusus Jakarta dengan menggunakan metode *composite reliability*. Ringkasan *Rule of Thumb* dari Analisis Outer Model dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Rule of Thumb Analisis Outer Mode

<i>Validity and Reliability</i>	<i>Parameter</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0.70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0.50
	<i>Communality</i>	> 0.50
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	> 0.50
<i>Reliabilitas</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	> 0.70
	<i>Composite Reliability</i>	> 0.70

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

3.7.2. *Inner Model (Model Struktural)*

Evaluasi model struktural atau *inner model* adalah untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model dievaluasi dengan mempertimbangkan persentase variance yang dijelaskan oleh nilai R- kuadrat untuk konstruksi laten endogen (Hair et al., 2017).

1) *R-Square (R²)*

Nilai R-Square di tiap variabel laten endogen memiliki kekuatan dari model struktural. R-Square berfungsi untuk menjelaskan pengaruh variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Hasil nilai R-Square suatu variabel sebesar 0,75 artinya hasil kuat, 0,50 memiliki hasil moderate; dan 0,25 untuk hasil lemah. Hasil dari PLS R-square menjelaskan jumlah variance dari konstruk yang

dijelaskan oleh model (Hair et al., 2017).

2) *F-Square* (F^2)

Selain nilai R-squared, evaluasi model PLS juga dapat dilakukan dengan menggunakan F-Square. F-Square digunakan untuk menentukan dampak relatif dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil nilai F-Square sebesar 0,02 artinya hasil lemah, 0,15 memiliki hasil moderate; dan 0,35 untuk hasil kuat (Hair et al., 2017).

Tabel 3.10 Rule of Thumb Inner Model

Kriteria	Rule of Thumb	Deskripsi
<i>T-Statistic</i>	> 1.96	Signifikan level 5%
<i>R-Square</i>	0.19	Lemah
	0.33	Sedang
	0.67	Kuat
<i>F-Square</i>	0.02	Kecil
	0.15	Sedang
	0.35	Besar

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk melihat hipotesis yang terdiri dari teori penelitian terdahulu kemudian dirasionalisasi dan diuji melalui suatu prosedur perhitungan algoritma yang sudah ditentukan. Tujuan dari analisis direct effect adalah untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel

yang mempengaruhi (independent) terhadap variabel yang dipengaruhi (dependent). Kriteria pengujian hipotesis efek langsung oleh (Hair et al., 2017) adalah:

1) **Koefisien Jalur**

Adapun klasifikasi dalam menentukan koefisien jalur dalam penelitian kali ini adalah (Hair et al., 2017):

- a. Jika koefisien jalur memiliki nilai positif, maka hasil pengaruh antar variabel adalah searah, jika nilai satu variabel meningkat, maka nilai variabel lainnya juga akan meningkat.
- b. Jika koefisien jalur memiliki nilai negatif, maka hasil pengaruh antar variabel akan berlawanan arah, jika nilai variabel satu variabel meningkat, maka nilai variabel yang lain akan berkurang.

2) **Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Value)**

Selanjutnya, klasifikasi dalam menentukan nilai probabilitas dalam penelitian kali ini adalah (Hair et al., 2017):

- a. Jika nilai P-Value < 0.05 , maka data dapat dikatakan signifikan.
- b. Jika nilai P-Value > 0.05 , maka data dikatakan tidak signifikan.